



PUTUSAN

Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kajen yang mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, umur 22 tahun, agama Islam, Pekerjaan xxxxxxxxxx, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di Dk. Kedolon RT.006 RW.003 Desa Jrebengkembang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, sebagai Penggugat;

melawan

TERGUGAT, umur 31 tahun, agama Islam, Pekerjaan xxxxxxxxxx, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di KABUPATEN BATANG, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara ;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi serta memeriksa bukti-bukti di persidangan ;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 05 Januari 2022 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kajen dengan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn tanggal 06 Januari 2022 telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada hari Rabu Tanggal 10 April 2019 M / 4 Saban 1440 H sebagaimana tercatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Kabupaten Batang Nomor : 0244/029/IV/2019 dan setelah akad

Halaman 1 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

nikah Tergugat mengucapkan Sighat Taklik Talak;

2. Bahwa saat menikah status Penggugat Perawan dan status Tergugat Perjaka;

3. Bahwa perkawinan antara Penggugat dan Tergugat dilaksanakan berdasarkan kehendak kedua belah pihak dengan tujuan membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warrahmah yang diridhoi Allah SWT;

4. Bahwa setelah menikah antara Penggugat dan Tergugat tinggal dirumah kontrakan yang beralamat di perumahan Saputra Raya 2 (dua) di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang selama satu setengah tahun;

5. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah melakukan hubungan sebagai suami istri (Bakda Dukhul) dan dikaruniai 2 (dua) orang anak, yang pertama anak laki-laki bernama Rayhan Akbar Maulana lahir pada tanggal 24 Febuari 2020, yang kedua perempuan bernama Alinka Queensha Chania lahir 26 Desember 2020 dan sekarang keduanya tinggal bersama Penggugat;

6. Bahwa pada bulan Agustus 2020 Penggugat dan Tergugat sudah tidak lagi tinggal dirumah kontrakan Perumahan Saputra Raya Lebo akan tetapi pindah ke rumah Orang tua Penggugat yang beralamat di Dukuh Kedolon Rt 06 Rw 03 Desa Jrebeng Rembang, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan;

7. Bahwa sejak tinggal di Perumahan Saputra Raya 2 (dua) Desa Lebo Kecamatan Warungasem Tergugat sudah sering melakukan sering melakukan ringan tangan, seperti mencekik leher Penggugat sampai Penggugat hampir pingsan susah bernafas kemudian buru-buru Tergugat melepas cekikannya. Tepatnya setelah anak yang pertama berumur 1 (satu) tahun terjadilah kasus gadai mobil milik orang lain yang melibatkan Tergugat hal ini mengakibatkan Tergugat sering marah kepada Penggugat pada saat Penggugat menanyakan masalah kasus tersebut dan terjadilah pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat, sehingga kejadian ringan tangan tersebut terulang lagi Tergugat

Halaman 2 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



menyekap Penggugat menggunakan bantal sampai Penggugat susah bernafas rasanya tersiksa sekali kalau sudah begitu baru Tergugat mengangkat bantalnya. Hal ini menyebabkan Penggugat trauma;

8. Pada bulan Agustus 2020 Penggugat dan Tergugat pindah tempat tinggal ke rumah orang tua Penggugat di Dukuh Kedolon Rt 06 Rw 03 Desa Jrebeng Rembang, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan. Setelah pindah kerumah orang tua Tergugat bukannya merubah sikapnya akan tetapi tetap saja tidak jujur dalam hal keuangan. Karena Tergugat dipercaya mengelola usaha minuman kemasan milik orang tua Penggugat. Karena Tergugat tidak jujur maka usaha tersebut menjadi kolep / bangrut. Semua itu disebabkan oleh perilaku Tergugat;

9. Bahwa pada bulan Juni 2021 Penggugat merasa curiga kalau Tergugat berjudi online karena di hpnya pernah Penggugat lihat ada chat judi online. Ketika Penggugat menanyakan kepada Tergugat menyangkal tidak mengakuinya, pernah tergugat minta dibelikan kuota karena penggugat sedang tidak ada uang maka penggugat menolak untuk membelikan kuota tergugat menjadi marah marah pada saat itu sampai membanting piring di lantai dan berantakan. Terus Tergugat keluar marah dengan menggebrak pintu depan sangat keras sekali, hal tersebut menyebabkan keadaan keluarga tidak nyaman;

10. Bahwa pada pertengahan tahun 2021 Tergugat ketahuan telah selingkuh dengan cara memboking cewek melalui Handphone Namun ketika Penggugat mendesak Tergugat beralasan itu yang boking cewek bukan dirinya (Tergugat) tetapi teman Tergugat. Setelah kejadian tersebut mengakibatkan antara Penggugat dan Tergugat sering berselisih paham. Cekcok dan bertengkar terus menerus sehingga membuat malu pada orang tua Penggugat yang tinggal satu satu rumah;

11. Bahwa dalam kurun waktu antara tahun 2020 hingga tahun 2021, Tergugat sudah sering diberi nasehat oleh orang tua Penggugat untuk merubah perilakunya kepada Penggugat namun Tergugat tidak mengindahkan;

12. Bahwa selain mendapat nasehat dari orang tua Penggugat,

Halaman 3 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



Penggugat sendiri beberapa kali mengajak Tergugat untuk berbuat baik dalam berumah tangga bersama anaknya, tetapi ajakan tersebut malah menjadi pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat dan peristiwa tersebut terjadi berulang kali;

13. Bahwa pada awal mulanya kehidupan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis sebagaimana kehidupan rumah tangga yang selalu didambakan setiap orang, akan tetapi keharmonisan rumah tangga tersebut tidaklah berlangsung lama pada sekitar awal tahun 2020 mulai ada benih-benih pertengkaran yang disebabkan oleh ::

13.1. Bahwa Tergugat telah berulang kali menyakiti badan penggugat;

13.2. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah tidak serumah lagi hidup sendiri-sendiri Tergugat pulang kerumah orang tua Tergugat;

13.3. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada kecocokan dan keharmonisan lagi dalam hidup berumah tangga;

13.4. Bahwa Tergugat berbuat selingkuh dan tidak jujur;

13.5. Bahwa Tergugat sudah kecanduan perjudian online yang menyebabkan keuangan rumah tangga berantakan;

14. Bahwa Penggugat sudah sering memperingatkan Tergugat untuk memperbaiki hubungan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat akan tetapi Tergugat sudah tidak bisa diajak bermusyawarah secara baik baik;

15. Bahwa sampai permohonan gugatan cerai ini diajukan antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi yang baik layaknya suami istri;

16. Bahwa atas perbuatan Tergugat sebagaimana tersebut diatas Penggugat merasa dalam berumah tangga dengan Tergugat lebih banyak mudhorotnya dari pada manfaatnya sehingga Penggugat tidak ridho dan Penggugat berketetapan hati untuk mengajukan permohonan gugatan cerai ini karena rumah tangga Penggugat dengan Tergugat

Halaman 4 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



sudah menyimpang dari amanat Undang undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan khususnya pasal 1 yang substansinya adalah perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan dalam keluarga Penggugat tidak bisa diwujudkan kembali;

17. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak bisa dipertahankan lagi karena berdasarkan keterangan diatas sudah cukup alasan hukum bagi Penggugat untuk mengajukan permohonan gugatan cerai kepada Tergugat berdasarkan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah No 9 tahun 1975 jo pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

18. Bahwa Penggugat sanggaup menanggung biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Kajen c.q Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut :

PRIMAIR.;

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu Bain Sughro, Penggugat (Vivi Karita Binti Karto Raharjo) terhadap Tergugat (Yulizar bin Masnur Chaniago);
3. Menetapkan biaya perkara menurut perundang undangan yang berlaku;

SUBSIDER.;

- Dan atau jika Pengadilan berpendapat lain, mohom putusan yang seadil adilnya (ex aequo et bono).

Bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat menghadap sendiri di persidangan sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah meskipun Tergugat telah dipanggil secara sah dan patut sedang tidak ternyata bahwa tidak datangnya

Halaman 5 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah ;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir menghadap di persidangan, maka proses mediasi sebagaimana yang dikehendaki Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan ;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasihati Penggugat agar mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa telah dibacakan surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk memperkuat dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti berupa :

A.-----Bukti

Surat;

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0244/029/IV/2019 tanggal 10 April 2019 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan KUA Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Bukti surat tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai dan telah dinazegelen, kemudian diberi kode bukti (P), tanggal dan paraf Ketua Majelis;

B.-----Saks

i-saksi;

1.-----SAK

SI 1, umur 47 tahun, Agama Islam, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Pekerjaan xxxxx, tempat tinggal di KABUPATEN PEKALONGAN, telah bersumpah secara agama Islam, lalu memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

-----Bah

wa saksi adalah ayah kandung Penggugat;

-----Bah

wa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah sekitar bulan April tahun 2019 dan sudah dikaruniai 2 orang anak

Halaman 6 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



yang sekarang tinggal dan diasuh oleh Penggugat ;

-----Bah

wa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal terakhir di saksi;

-----Bah

wa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis namun sejak tahun 2020 an mulai sering bertengkar karena faktor ekonomi, tergugat menggelapkan uang orangtua Penggugat dan tergugat sering suka marah tanpa sebab yang sering diakhiri dengan kekerasan fisik;

-----Bah

wa saksi pernah melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar;

-----Bah

wa Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal selama sekitar 1 bulan an, Tergugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;

-----Bah

wa selama berpisah, Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat dan tidak memberi nafkah lagi untuk Penggugat serta Tergugat tidak pernah menemui Penggugat dan sudah tidak ada yang berusaha untuk rukun kembali;

-----Bah

wa saksi sudah mendamaikan dan menasihati namun tidak berhasil;

2.-----SAK

SI 2, umur 35 tahun, Agama Islam, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Pekerjaan xxx xxxxx xxxxxx, tempat tinggal di KABUPATEN PEKALONGAN, telah bersumpah secara agama Islam lalu memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

-----Bah

wa saksi adalah bulik Penggugat;

-----Bah



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

wa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah sekitar bulan April tahun 2019 dan sudah dikaruniai 2 orang anak yang sekarang tinggal dan diasuh oleh Penggugat ;

-----Bah
wa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di terakhir di rumah orang tua Penggugat;

-----Bah
wa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis namun sejak tahun 2020 an mulai sering bertengkar;

-----Bah
wa saksi pernah melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar;

-----Bah
wa Penggugat dan Tergugat bertengkar disebabkan faktor ekonomi, tergugat menggelapkan uang orangtua Penggugat dan tergugat sering suka marah tanpa sebab yang sering diakhiri dengan kekerasan fisik;

-----Bah
wa Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal selama sekitar 1 bulan an, Tergugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;

-----Bah
wa selama berpisah, Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat dan tidak memberi nafkah lagi untuk Penggugat serta Tergugat tidak pernah menemui Penggugat dan sudah tidak ada yang berusaha untuk rukun kembali;

-----Bah
wa saksi sudah mendamaikan dan menasihati namun tidak berhasil;
Bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun dan memberikan kesimpulan tetap pada gugatan semula tetap ingin bercerai dengan Tergugat serta mohon putusan ;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka ditunjuk berita

Halaman 8 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



acara sidang yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana diuraikan dalam duduk perkara di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan dimana Penggugat dan Tergugat melaksanakan perkawinan sesuai ketentuan agama Islam, maka berdasarkan pasal 40 dan pasal 63 ayat 1 huruf (a) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 jo pasal 49 ayat 1 huruf a Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini menjadi wewenang absolut Pengadilan Agama ;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam gugatannya mendalilkan bertempat tinggal di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Kajen dan oleh karena tidak adanya eksepsi tentang kewenangan relatif, maka berdasarkan ketentuan pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, perkara ini menjadi wewenang relatif Pengadilan Agama Kajen;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam gugatannya mendalilkan telah melangsungkan perkawinan dengan Tergugat secara Islam di hadapan Pegawai Pencatat Nikah, maka maksud Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam telah terpenuhi dan alasan perceraian yang diajukan oleh Penggugat tentang adanya pertengkaran yang sifatnya terus menerus, telah sesuai dengan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya Penggugat memiliki kapasitas sebagai pihak dan mempunyai *legal standing* untuk mengajukan gugatan cerai terhadap Tergugat sebagaimana diatur dalam Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, sehingga gugatan Penggugat secara formal dapat

Halaman 9 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditentukan Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan serta tidak pula mengutus orang lain untuk datang sebagai kuasanya, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, karena itu Majelis Hakim berkesimpulan bahwa Tergugat telah dengan sengaja tidak mengindahkan panggilan tersebut dan telah melepaskan hak jawabnya, maka Majelis Hakim berketetapan untuk memeriksa dan memutus perkara ini dengan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*) sesuai dengan ketentuan Pasal 125 HIR.

Menimbang, bahwa karena Tergugat tidak hadir maka hak jawaban menjadi gugur, hal ini sejalan dengan dalil dalam Kitab Ahkamul Qur'an Juz II hal 405;

قَوْلُهُمْ يَهِي سُلْطَانُهُمْ

Artinya : Barang siapa dipanggil oleh hakim untuk hadir di persidangan tetapi tidak menghadap, maka ia telah berbuat zalim sehingga hak jawabnya menjadi gugur;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan pihak berperkara dengan cara menasihati Penggugat untuk rukun kembali dengan Tergugat, akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil, oleh karenanya telah terpenuhi ketentuan Pasal 130 ayat (1) HIR jo Pasal 82 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009

Menimbang, bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, upaya damai melalui proses mediasi mengharuskan kehadiran kedua belah pihak namun oleh karena Tergugat tidak pernah menghadap di persidangan sehingga proses mediasi tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat didasarkan atas kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang semula rukun dan harmonis namun

Halaman 10 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sekarang antara Penggugat dan Tergugat sering berselisih dan bertengkar karena faktor ekonomi, tergugat menggelapkan uang orangtua Penggugat dan tergugat sering suka marah tanpa sebab yang sering diakhiri dengan kekerasan fisik dan puncaknya antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama sekitar 1 bulan an dan selama itu pula Tergugat sudah tidak memperdulikan, sudah tidak pernah memberikan nafkah untuk Penggugat, serta sudah tidak pernah berhubungan sebagaimana layaknya suami isteri;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat adalah gugatan yang berdasar hukum dan oleh karena Tergugat ternyata tidak hadir di persidangan tanpa alasan yang sah meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, maka berdasarkan Pasal 125 HIR, seharusnya gugatan Penggugat dikabulkan dengan verstek tanpa perlu membebankan pembuktian terlebih dahulu kepada Penggugat, namun oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian yang sangat rawan terjadi penyelundupan hukum dengan motif sengaja tidak hadir untuk memperlancar terjadinya perceraian, demikian pula untuk menghindari perceraian dengan alasan sepakat bercerai/ persepakatan cerai yang tidak dianut dan tidak dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Penggugat tetap dibebani pembuktian.

Menimbang, bahwa oleh karena ternyata dalil gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat disandarkan kepada alasan perceraian sebagaimana maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, maka hal-hal yang harus dibuktikan oleh Penggugat adalah hubungan hukum antara Penggugat dan Tergugat dan fakta bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pertengkaran dalam rumah tangganya.

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya tersebut, Penggugat telah mengajukan bukti surat P dan 2 (dua) orang saksi sebagaimana tersebut dalam duduk perkara di muka.

Menimbang, bahwa bukti surat P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah, bermeterai cukup dan telah dicocokkan serta telah sesuai dengan aslinya sehingga Majelis Hakim menilai alat bukti tersebut sah sebagai alat bukti

Halaman 11 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berdasarkan Pasal 1888 KUH Perdata jo Pasal 3 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 tahun 2020 tentang Bea Meterai;

Menimbang, bahwa bukti surat P tersebut merupakan akta otentik yang dibuat oleh pejabat yang berwenang, dan isinya tersebut tidak dibantah oleh para pihak, maka nilai kekuatan pembuktiannya sempurna dan mengikat berdasarkan Pasal 1870 KUH Perdata dan Pasal 165 HIR, sehingga terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat telah terikat perkawinan yang sah sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 jo. Pasal 7 Ayat 1 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang dihadirkan Penggugat sudah dewasa, berakal sehat dan bukan orang-orang yang dilarang untuk menjadi saksi menurut undang-undang serta telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya menurut tata cara agamanya sehingga saksi-saksi tersebut memenuhi syarat formil sebagaimana ketentuan Pasal 1910, 1911 dan 1912 KUH Perdata jo. Pasal 145 dan 147 HIR;

Menimbang, bahwa saksi 1 dan saksi 2 Penggugat telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

Bahwa Penggugat dan Tergugat mulai bertengkar sejak tahun 2020 an karena faktor ekonomi, tergugat menggelapkan uang orangtua Penggugat dan tergugat sering suka marah tanpa sebab yang sering diakhiri dengan kekerasan fisik;

Bahwa saksi pernah melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar;

Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama sekitar 1 bulan an Tergugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;

Halaman 12 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



Bahwa selama berpisah tempat tinggal, antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun lagi dan Tergugat sudah tidak memberikan nafkah untuk Penggugat;

Bahwa saksi sudah mendamaikan dan menasihati namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat mengenai pokok permasalahan perkara ini adalah keterangan yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 171 HIR sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan para saksi yang diajukan Penggugat telah bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 172 HIR;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah 10 April 2019 dan sudah dikaruniai 2 orang anak yang sekarang tinggal dan diasuh oleh Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sering bertengkar sejak tahun 2020 an karena faktor ekonomi, tergugat menggelapkan uang orangtua Penggugat dan tergugat sering suka marah tanpa sebab yang sering diakhiri dengan kekerasan fisik;
- Bahwa saksi pernah melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama selama sekitar 1 bulan an, Tergugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;

Halaman 13 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa selama berpisah tempat tinggal, antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun lagi dan Tergugat sudah tidak memberikan nafkah untuk Penggugat;
- Bahwa Majelis Hakim dan keluarga/orang-orang dekat yang dihadirkan sebagai saksi telah mendamaikan Penggugat dan Tergugat dengan menasihati Penggugat untuk tidak bercerai namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa terhadap petitum angka 2 (dua) gugatan Penggugat dengan dalil sebagaimana tercantum dalam gugatan, maka dari fakta yang terungkap di muka sidang, oleh Majelis Hakim akan dipertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa oleh karena kedua orang saksi menyaksikan sendiri pertengkaran Penggugat dan Tergugat, maka dalil Penggugat bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pertengkaran harus dinyatakan telah terbukti.

Menimbang, bahwa sudah menjadi pengetahuan umum (*notoir feiten*) bahwa pertengkaran antara suami-isteri dalam rumah tangga adalah sangat wajar dan lumrah terjadi, dan hampir tidak ada pasangan suami-isteri yang tidak pernah bertengkar dalam mengarungi bahtera rumah tangganya, sehingga tidak semua pertengkaran suami-isteri dapat menjadi alasan perceraian, melainkan pertengkaran yang dibenarkan oleh hukum untuk menjadi alasan perceraian hanya terbatas pada pertengkaran yang memenuhi dua unsur, yaitu unsur "terus menerus", dan unsur "tidak ada harapan untuk rukun kembali". Hal ini sebagaimana telah diatur dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa dengan demikian, maka selanjutnya Majelis Hakim harus menilai mengenai kualitas pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat ini, yaitu apakah pertengkaran ini sudah memenuhi kedua unsur itu atau belum.

Menimbang, bahwa oleh karena kedua orang saksi menyaksikan sendiri bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak selama sekitar 1 bulan an, Tergugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama maka telah terbukti bahwa akibat pertengkaran tersebut, Penggugat dan

Halaman 14 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama selama sekitar 1 bulan an sampai sekarang.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpendapat bahwa perpindahan tempat tinggal merupakan salah satu bentuk pertengkaran dalam rumah tangga yang diekspresikan lain oleh salah satu pihak, yaitu dengan cara memisahkan diri dari pasangan, artinya pertengkaran antara suami-isteri tidak hanya dapat dilihat dari pertengkaran fisik/ cekcok mulut saja, melainkan perpindahan tempat tinggal, juga merupakan salah satu bentuk pertengkaran dalam rumah tangga, sehingga terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga yang diikuti dengan sikap/ tindakan salah satu pihak (suami atau isteri) memisahkan diri dari pasangannya, maka sepanjang perpindahan tersebut masih berlangsung, maka selama itu pula pasangan suami-isteri itu masih dalam keadaan bertengkar.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, maka oleh karena perpindahan tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat ini masih terus berlangsung sampai sekarang, maka pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat ini telah terbukti memenuhi unsur "secara terus menerus".

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan kedua orang saksi yang menerangkan bahwa Penggugat dan Tergugat sudah diusahakan untuk dirukunkan namun tidak berhasil, dihubungkan pula dengan kenyataan gagalnya upaya Majelis Hakim untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat, maka pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat pula sudah memenuhi unsur "tidak ada harapan untuk rukun kembali".

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di muka, maka telah terbukti fakta hukum bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pertengkaran secara terus menerus dan tidak ada harapan untuk hidup rukun kembali dalam rumah tangga.

Menimbang, bahwa dengan terbuktinya fakta bahwa "*antara Penggugat dan Tergugat terjadi pertengkaran secara terus menerus dan telah sulit untuk dirukunkan kembali*", maka dalil-dalil Penggugat perihal penyebab pertengkaran itu tidak perlu lagi dibuktikan oleh Penggugat, karena terbukti atau tidak terbuktinya fakta tentang penyebab pertengkaran itu, tidak akan mempengaruhi fakta yang telah terbukti bahwa "*antara Penggugat dan Tergugat terjadi*

Halaman 15 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pertengkaran secara terus menerus dan telah sulit untuk dirukunkan kembali”, . sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa dalil Penggugat mengenai penyebab pertengkaran itu tidak relevan lagi untuk dipertimbangkan sehingga patut dikesampingkan.

Menimbang, bahwa oleh karena telah terbukti fakta bahwa “*antara Penggugat dan Tergugat terjadi pertengkaran secara terus menerus dan telah sulit untuk dirukunkan kembali*”, sehingga berdasarkan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, maka gugatan Penggugat harus dikabulkan.

Menimbang, bahwa karena gugatan perceraian ini dikabulkan, sehingga dalam perkara ini talak dijatuhkan oleh Pengadilan Agama *in casu* Pengadilan Agama Kajen, maka sesuai ketentuan Pasal 119 ayat 2 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, bentuk perceraian Penggugat dan Tergugat adalah talak ba’in shughra.

Menimbang, bahwa dengan demikian, maka petitum pokok gugatan Penggugat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu ba’in sughraa Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini harus dibebankan kepada Penggugat ;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dalil-dalil syar’i yang berkaitan dengan perkara ini ;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;

Halaman 16 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 485.000,- (empat ratus delapan puluh lima ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan majelis hakim pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2022 Masehi bertepatan dengan tanggal 21 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah oleh kami Majelis Hakim Pengadilan Agama Kajen yang terdiri dari Doni Burhan Efendi, S.H.I sebagai Ketua Majelis, Ana Faizah, S.H. dan Drs. H. Anwar Rosidi, M.E., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan mana pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang yang terbuka untuk umum dengan dihadiri para Hakim Anggota tersebut dengan dibantu H. M. Farid Tri A, S.H., M.Kn. sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

Ttd.

Doni Burhan Efendi, S.H.I

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

Ttd.

Ttd.

Ana Faizah, S.H.

Drs. H. Anwar Rosidi, M.E.

Panitera Pengganti,

Ttd.

H. M. Farid Tri A, S.H., M.Kn.

Perincian biaya perkara :

Perincian Biaya :

Biaya Pendaftaran : Rp 30.000,00

Biaya Proses : Rp 75.000,00

Halaman 17 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Biaya Pemanggilan	: Rp	340.000,00
Biaya Redaksi	: Rp	10.000,00
Biaya Materai	: Rp	10.000,00
Biaya PNBP Pemanggilan	: Rp	20.000,00
Jumlah	: Rp	485.000,00

(empat ratus delapan puluh lima ribu rupiah)

Halaman 18 dari 18 halaman. .Putusan Nomor 67/Pdt.G/2022/PA.Kjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)